

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi pendidikan adalah mendidik anak-anak dan remaja mempunyai suatu kehidupan pemuridan yang mau mendengarkan dalam Yesus Kristus melalui berbagi (Van Brummelen, 2009, hal. 10). Salah satu karakteristik dasar suatu pemuridan yang mau mendengarkan adalah siswa belajar membagikan sukacita dan beban satu sama lain, mengembangkan kepribadian mereka sesuai ukuran talenta uniknya bagi orang disekitarnya dan masyarakat luas (Roma 12:3-8). Tuhan menciptakan semua orang unik agar mereka dapat menyumbangkan karunia dan pengalaman serta wawasan mereka kepada seluruh komunitas.

Komunitas dapat diterjemahkan sebagai kelompok. Menurut Hamruni (2011) kelompok merupakan konsep yang penting dalam kehidupan manusia, karena sepanjang hidupnya manusia tidak akan terlepas dari kelompoknya. Salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap anggota kelompok adalah kerja sama. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah (Lie, 2010, hal. 28).

Sekolah adalah duta utama dalam sosialisasi yang membantu semua siswa untuk berkontribusi dan merasa diterima dengan menghargai bakat unik dan kontribusi para siswa (Van Brummelen, 2009, hal. 25). Di sekolah tidak hanya berlangsung proses pembelajaran, tetapi juga berlangsung interaksi antara guru dan siswa, bahkan siswa dengan sesamanya. Melalui setiap perbedaan yang dimiliki, siswa belajar untuk bekerja sama dan melayani satu sama lain.

Guru harus dengan sadar berusaha mengembangkan kelas menjadi komunitas belajar di mana para siswa mengalami kelimpahan hidup dalam lingkungan yang saling peduli sehingga siswa belajar untuk menerima dan menggunakan kemampuan mereka dalam hubungannya dengan diri mereka sendiri dan orang lain (Van Brummelen, 2009, hal. 60-61). Hal ini dapat terlihat pada interaksi yang terjadi antara siswa di dalam kelompok belajar dimana tujuan kelompok belajar menurut (Jacobsen, Eggen, & Kauchak, 2009, hal. 231) adalah untuk mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain, yang pada akhirnya memberikan mereka patokan dalam keberhasilan satu sama lain. Oleh karena itu, keberhasilan atau keefektifan sebuah kelompok bergantung pada keterampilan kerja sama masing-masing individu dalam kelompok.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada salah satu SMA Swasta di Gunungsitoli Utara, pembelajaran Biologi dengan diskusi dalam kelompok menjadi metode yang sering sekali digunakan. Berdasarkan pengamatan langsung yang dituliskan dalam refleksi peneliti (lihat Lampiran hal. A-4), ditemukan bahwa tidak semua siswa menunjukkan keterampilan kerja sama dengan baik. Saat peneliti mengajar di kelas XI IPA pada mata pelajaran Biologi topik organ tumbuhan, peneliti menerapkan metode diskusi. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok dan setiap kelompok diberikan tugas. Siswa terlihat kurang antusias untuk belajar dan berdiskusi dalam kelompok. Dalam satu kelompok diskusi, hanya satu sampai dua dari lima siswa yang mengerjakan tugas. Siswa lain tidak ikut membantu mengerjakan tugas. Siswa yang tidak ikut bekerja membicarakan hal-hal di luar pelajaran atau bahkan berjalan-jalan mengunjungi kelompok lain.

Kondisi seperti ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif serta tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Pada kesempatan mengajar berikutnya, peneliti kembali menggunakan metode diskusi. Namun masalah yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya kembali terjadi. Siswa duduk bersama dalam kelompok, tetapi tidak terlihat adanya interaksi tanya jawab, saling mengemukakan pendapat, dan saling membantu. Siswa hanya membagi tugas dan fokus dengan bagiannya masing-masing.

Setelah pembelajaran, guru mentor diwawancarai oleh peneliti dan memberikan komentar mengenai berlangsungnya metode diskusi serta perilaku siswa dalam diskusi. Guru mentor mengatakan bahwa siswa belum seluruhnya berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Masih banyak siswa yang bekerja sendiri-sendiri dan belum menyumbangkan ide atau saling melakukan tanya jawab (lihat Lampiran hal. A-5).

Berdasarkan perbedaan antara kondisi ideal dan realita yang terjadi dalam kelas XI IPA, peneliti mencoba memberikan solusi dari permasalahan kurangnya keterampilan kerja sama yang dimiliki siswa dalam kerja kelompok dengan menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan nama *Teams Games Tournament* (TGT). Peneliti menggunakan metode *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran Biologi di kelas XI IPA karena dalam tahapannya siswa dituntut untuk belajar bersama dengan kelompok belajar, mengerjakan soal dalam kelompok belajar, dan melakukan turnamen. Siswa menjadikan kelompok belajar sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan melalui aktivitas-aktivitas yang bersifat kooperatif dan kompetitif sehingga

keterampilan kerja sama yang dimiliki oleh setiap siswa dikembangkan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Biologi. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti menjabarkan rumusan masalah ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) apakah penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keterampilan kerja sama pada siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran Biologi?
- 2) bagaimana penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan keterampilan kerja sama pada siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran Biologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1) mengetahui apakah penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas XI IPA pada topik sistem gerak.
- 2) mengetahui bagaimana penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dalam peningkatan keterampilan kerja sama siswa kelas XI IPA pada topik sistem gerak.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak:

1) Bagi Guru

- Membantu mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mata pelajaran Biologi.
- Memberikan informasi mengenai keefektifan metode *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa.

2) Bagi Peneliti

- Memperkaya diri dalam pengetahuan tentang pelaksanaan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yang efektif dan efisien.
- Menambah pengetahuan mengenai cara meningkatkan keterampilan kerja sama siswa guna membekali diri dalam proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

1.5 Penjelasan Istilah

- 1) *Teams Games Tournaments* (TGT) merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk bekerja sama dan saling membantu di dalam kelompok belajar. Siswa mewakili kelompok untuk berkompetisi dalam turnamen akademik dengan siswa lain. Siswa mendapatkan poin untuk kelompok belajar mereka dengan menjawab pertanyaan. Kelompok belajar

yang paling kooperatif akan mendapat poin paling banyak (Silver, Strong, & Perini, 2007, hal. 57).

- 2) Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang per orang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Soekanto, 2006, hal. 66). Keterampilan kerja sama siswa adalah bentuk interaksi dan komunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rusman, 2010, hal. 207-208).

